

HARIAN **Analisa**

Sabtu, 21 November 2015

Halaman 5

Penerapan Tri Dharma Tolok Ukur Universitas

UMA Penyelenggara Pelatihan Penulisan Proposal Pengabdian

Medan, (Analisa)

Penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT) merupakan tolak ukur pengembangan dan kemajuan suatu universitas.

Untuk itu Universitas Medan Area (UMA) yang meraih prestasi sebagai perguruan tinggi sehat se Kopertis Wilayah I Sumut, selalu berorientasi kepada mutu dengan mengaplikasikan Tri Dharma PT.

“ Berbasis orientasi mutu ini, UMA tidak hanya dikenal sebagai kampus bestari, tapi juga dikenal dengan sebutan Universitas Mutu Andalan,” ucap Rektor UMA, Prof Dr A Ya’kub Matondang MA ketika membuka Pelatihan Penulisan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PP) Program Bantuan Stimulus 2015, Rabu (18/11) di Convention Hall Kampus I UMA.

Kegiatan itu digelar LP2M UMA bekerjasama dengan Direktorat Riset Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kemenristek Dikti dengan peserta sebanyak 50 orang berasal dari UMA dan 12 perguruan tinggi swasta lainnya se Kopertis Wilayah I Sumut. Lebih lanjut Rektor mengungkapkan UMA yang merupakan kampus bestari dan bebas narkoba, selalu menekankan kepada seluruh dosen UMA untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

“Karena itu kita selalu menekankan, jangan hanya melakukan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga dituntut melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat,” ujar Prof Matondang seraya mengakui serapan dana penelitian dan pengabdian masyarakat se Kopertis Wilayah I Sumut sangat rendah dibandingkan di Pulau Jawa.

Ditunjuk Dikti

Didampingi Kabag Humas, Ir Asmah Indrawati MP, Kepala LP2M UMA, Dr Ir Suswati, MP mengatakan kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan dosen PTS dalam menyiapkan proposal penelitian.

Selain itu, untuk mendorong dosen mampu menyusun proposal pengabdian masyarakat untuk diajukan sebagai usulan pengabdian kepada masyarakat pada setiap tahunnya, yang kemudian mendorong para dosen untuk mempublikasikan artikel-artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional ataupun internasional.

“ Kita juga mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristek Dikti karena dipercaya dan ditunjuk sebagai penyelenggara pelatihan penulisan proposal PPM melalui bantuan stimulus 2015 Kemenristek Dikti,” ujar Dr Suswati.

WASPADA

WASPADA
Minggu
November 2015

A5

Karya Mahasiswa UMA, Desa Simolap Miliki Mesin Brike

MEDAN (Waspada): Kini, Desa Simolap, Kec. Tigabinanga, Kab. Karo telah memiliki mesin briket tongkol jagung. Mesik briket itu adalah buah karya mahasiswa Universitas Medan Area (UMA).

Keempat mahasiswa UMA yang telah berjasa itu adalah Saipul Sihotang, Rabiah, Vikra Amanda dan Poppy Rizky AL. "Mesin briket sudah bisa digunakan warga Desa Simolap, sebagai desa binaan. Anggaran pembuatan mesin briket ini bersumber dari hibah Dikti," kata Saipul Sihotang didampingi dosen pembimbing, Dr. Ir. Suswati, MP, dan Kabag Humas UMA Ir. Asmah Indarwati, MP, Jumat (30/10) di kampus UMA.

Menurut Saipul Sihotang, limbah pertanian apabila diolah dengan baik akan bermanfaat bagi manusia, yaitu sebagai bahan bakar memasak lebih hemat bila dibandingkan dengan

kompor gas ataupun kompor minyak yang banyak digunakan masyarakat saat ini.

Saipul Sihotang kemudian menjelaskan, untuk membuat briket limbah pertanian tidak terlalu sulit. Pertama-tamanya dibutuhkan limbah pertanian yang sudah dikeringkan, seperti tongkol jagung yang kemudian dijemur dibawah sinar matahari. Apabila dibandingkan dengan batubara sekalipun, briket limbah pertanian masih lebih hemat. Briket limbah pertanian memiliki nilai kalori 520 kalori, sedangkan batubara kualitas atas 7000 kalori dan batubara kualitas rendah 3000 kalori.

Tetapi harga batubara lebih tinggi dibandingkan briket limbah pertanian.

Kendala dalam pembuatan briket adalah saat pengeringan. Jika pembuatan briket pada musim hujan seperti saat ini dan terjadi hujan terus menerus,

pengeringan tongkol jagung menjadi lebih lama. "Limbah tongkol jagung tidak hanya menjadi sampah tetapi juga mampu menjadi bahan bakar yang hemat pengganti minyak karena sudah tidak boleh digunakan dan pengganti gas LPG apabila kelangkaan terjadi baik dibutuhkan dalam skala banyak maupun sedikit," katanya.

Dijelaskannya, upaya pengembangan briket arang ini pun diajukan dalam bentuk proposal ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), dan mereka berhasil memenangkan dana hibah bina desa sebanyak Rp45 juta.

Dana sebanyak itu digunakan untuk pembinaan masyarakat dalam pembuatan briket arang dari bahan tongkol jagung, hingga mahir dan mandiri. "Kami membentuk kelompok tani dengan anggota 10 hingga 15, untuk dilatih agar bisa membuat briket arang dan

dipasarkan. Ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat," kata Saipul.

Biasanya tongkol jagung se usai panen hanya dipandang sebagai limbah sehingga pilihannya dibuang. "Briket dari tongkol jagung bisa menjadi bahan bakar pengganti elpiji, karena memiliki nilai kalori yang lebih tinggi seribu kalori dibanding batubara," jelas Saipul.

Briket tongkol jagung lanjutnya, merupakan energi alternatif yang paling bagus digunakan oleh masyarakat sebagai pengganti elpiji. Saatnya pemerintah melirik bahan bakar alternatif ini dengan menggerakkan pemanfaatannya di masyarakat.

Saipul menjelaskan, pihaknya mengambil lokasi di Desa Simolap Kab. Karo. Hal itu setelah dilakukan survey melihat banyaknya limbah tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan sebagai pengganti bahan bakar minyak (BBM).

Dr. Ir. Suswati, MP men apresiasi prestasi yang dilakukan empat anak didiknya. "Ini merupakan bagian prestasi di bidang pengabdian masyarakat. Prestasi kali ini ditunjukkan tim mahasiswa Biologi UMA," katanya.

Dia mengatakan, tugas kegiatan ini, merupakan bentuk tanggung jawab yang luar biasa dari Saipul dkk setelah meraih prestasi, dimana proposal mereka berjudul "Peningkatan Pendapatan Penduduk Desa Simolap Kabupaten Karo Melalui Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Biobriket Arang," terpuisi peraih dana hibah bina desa.

"Raihannya dana hibah bina desa ini adalah karya dan prestasi yang membanggakan. Apalagi proposal penelitian mereka terpilih menjadi satu-satunya perwakilan PTS di Sumut. Kami mahasiswa Biologi UMA ini juga sesuai dengan visi dan misi UM yang selalu berkarya, berinovasi dan mandiri," jelasnya. (m-2015)

HARIAN andalas

Selasa

3 November 2015

Hal. **2**

Mahasiswa UMA Kembangkan Briket Tongkol Jagung

Medan-andalas

Desa Simolap, Kecamatan Tiga-binanga, Kabupaten Karo telah memiliki mesin briket tongkol jagung. Pembuatan mesik briket telah rampung dilakukan empat mahasiswa Universitas Medan Area (UMA).

Keempat mahasiswa UMA itu adalah Saipul Sihotang, Rabiah, Vikra Amanda dan Poppy Rizky AL. Pembuatannya menggunakan mesin cetak briket otomatis yang dirakit keempat mahasiswa Fakultas Biologi UMA itu.

"Mesin briket sudah bisa digunakan warga Desa Simolap, sebagai

desa binaan mereka. Anggaran pembuatan mesin briket ini bersumber dari hibah Dikti," kata Saipul Sihotang didampingi dosen pembimbing Dr Ir Suswati MP dan Kabag Humas UMA Ir Asmah Indarwati MP, di kampus UMA, Senin (2/11).

Dia menjelaskan, upaya pengembangan briket tongkol jagung ini diajukan dalam bentuk proposal

ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti). Saipul bersama rekan-rekan berhasil memenangkan dana hibah bina desa sebanyak Rp 45 juta.



■ Saipul Sihotang

Dana sebanyak itu digunakan untuk pembinaan masyarakat dalam pembuatan briket dari bahan tongkol jagung, hingga mahir dan mandiri. "Kami membentuk kelompok tani dengan anggota 10 hingga 15 orang. Mereka dilatih agar bisa membuat briket arang dan dipasarkan. Ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat," kata Saipul.

Biasanya, kata Saipul, tongkol jagung sesuai panen hanya dipandang sebagai limbah sehingga pilihannya dibuang. Padahal, briket dari tongkol jagung bisa menjadi bahan bakar pengganti elpiji, karena memiliki nilai kalori yang lebih tinggi seribu kalori dibanding batubara.

"Briket tongkol jagung merupakan energi alternatif yang paling

bagus digunakan oleh masyarakat sebagai pengganti elpiji. Saatnya pemerintah melirik bahan bakar alternatif ini dengan menggerakkan pemanfaatannya di masyarakat," tambah Saipul.

Dosen pembimbing Dr Ir Suswati MP mengapresiasi prestasi yang dilakukan empat anak didiknya. "Ini merupakan bagian prestasi di bidang pengabdian masyarakat. Prestasi kali ini ditunjukkan oleh tim mahasiswa Biologi UMA," kata Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UMA ini.

Dia mengatakan, proposal yang diajukan Saipul dan teman-temannya berjudul "Peningkatan Pendapatan Penduduk Desa Simolap Kabupaten Karo Melalui Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Biobriket Arang" terpilih sebagai peraih dana hibah bina desa dari Ditjen Dikti.

"Raihan dana hibah bina desa ini adalah karya dan prestasi yang membanggakan. Apalagi proposal penelitian mereka terpilih menjadi satu-satunya perwakilan PTS di Sumut," jelasnya.

(HAM)

Medan **Bisnis**

4

Kamis, 5 November 2015

Mahasiswa UMA Kembangkan Briket Tongkol Jagung

■ zahendra

MedanBisnis –Medan

Desa Simolap, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo telah memiliki mesin briket tongkol jagung. Pembuatan mesin briket telah rampung dilakukan empat mahasiswa Universitas Medan Area (UMA).

Keempat mahasiswa UMA itu adalah Saipul Sihotang, Rabiah, Vikra Amanda dan Poppy Rizky AL. Pembuatannya menggunakan mesin cetak briket otomatis yang dirakit keempat mahasiswa Fakultas Biologi UMA itu.

“Mesin briket sudah bisa digunakan warga Desa Simolap, sebagai desa binaan mereka. Anggaran pembuatan mesin briket ini bersumber dari hibah Dikti,” kata Saipul Sihotang didampingi dosen pembimbing Dr Ir Suswati MP dan Kabag Humas UMA Asmah Indarawati di kampus UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Rabu (4/11).

Dijelaskannya, upaya pengembangan briket tongkol jagung ini diajukan dalam bentuk proposal ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti). Saipul bersama rekan-rekan berhasil memenangkan dana hibah bina desa sebanyak Rp 45 juta.

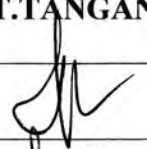
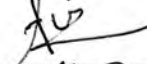
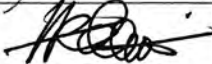
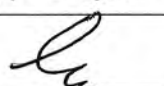
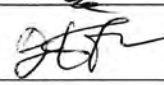
Dana sebanyak itu digunakan untuk pembinaan masyarakat dalam pembuatan briket dari bahan tongkol jagung, hingga mahir dan mandiri. “Kami membentuk kelompok tani dengan anggota 10 hingga 15 orang. Mereka dilatih agar bisa membuat briket arang dan dipasarkan. Ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat,” kata Saipul.

Biasanya, lanjut Saipul, tongkol jagung sesuai panen hanya dipandang sebagai limbah sehingga pilihannya dibuang. Padahal, briket dari tongkol jagung bisa menjadi bahan bakar pengganti elpiji, karena memiliki nilai kalori yang lebih tinggi seribu kalori dibanding batubara. “Saatnya pemerintah melirik bahan bakar alternatif ini dengan menggerakkan pemanfaatannya di masyarakat,” kata Saipul

Dosen pembimbing Dr Ir Suswati MP mengapresiasi prestasi yang dilakukan empat anak didiknya. “Ini merupakan bagian prestasi di bidang pengabdian masyarakat. Prestasi kali ini ditunjukkan oleh mahasiswa Biologi UMA,” kata Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UMA ini

DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : Temu Pers Tentang Mahasiswa Baru FE
Tempat : Kampus I
Hari / Tanggal : Senin/14 September 2015
Pukul : 16.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA TERBIT	T.TANGAN
1.	Ferdinan Sembiring	Waspada	✓	
2.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
3.	Zul Ardi	Realitas	✓	
4.	Hamdani	Andalas	✓	
5.	Hendra	Medan Bisnis	✓	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Humas

WASPADA

WASPADA

Kamis

8 Oktober 2015

B8

FE UMA Hidupkan Budaya Akademik

MEDAN (Waspada): Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) menghidupkan budaya akademik di kalangan mahasiswa. Dengan pengembangan budaya akademik, lulusan FE UMA diharapkan lebih siap menghadapi persaingan di era MEA yang sudah di ambang pintu.

"Di era global ini mahasiswa tidak bisa lagi mengandalkan ilmu yang diperoleh di ruang kuliah. Tapi harus dibarengi dengan ilmu dan keterampilan yang ditimba lewat seminar, diskusi, *workshop* dan pelatihan kewirausahaan serta bidang lainnya. Ini budaya akademik yang kita kembangkan di Fakultas Ekonomi UMA," ujar Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEc melalui Wakil Dekan Bidang Akademik, Hery Syahrial SE, MSI, kepada wartawan, di Kampus II UMA, Jalan Sei Serayu Medan, Selasa (15/9).

Didampingi Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP, Hery Syahrial menjelaskan, dengan budaya akademik yang dikembangkan, akan lahir sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. "Orientasi lulusan kita tidak lagi pencari kerja tapi pencipta lapangan kerja," tambah Hery.

Dalam rangka menciptakan lulusan yang siap bersaing di era kompetitif ini, menurut Hery Syahrial, khusus bagi 500-an mahasiswa baru FE UMA diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum menduduki bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa baru dari dua prodi (Akuntansi dan Manajemen) FE UMA tidak gamang menghadapi dunia kampus yang sangat berbeda dengan atmosfir SLTA.

Pembekalan antara lain berisi pengisian KRS, strategi perkuliahan yang efektif, pertauran akademik, simulasi penghitungan indeks prestasi (IP), dan Satuan Kredit Semester (SKS) lulus.

"Dengan pengenalan ini, mahasiswa baru nantinya akan mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu, yakni 3,5 sampai 4 tahun," tambah Hery.

Fakultas sendiri, katanya, mengadopsi sistem keterbukaan komunikasi bagi mahasiswa. Artinya, bagi mahasiswa yang menghadapi kendala dalam bidang akademik, dipersilakan berkomunikasi langsung dengan pimpinan fakultas atau program studi (prodi) yang bersangkutan.

"Motto FE UMA dalam melayani mahasiswa: masuk mudah karena paham, dan keluar (lulus) mudah juga karena paham," tutur kandidat doktor ini.

Dia juga mengatakan, baik pihak Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS), rektorat, dan dekanat FE UMA mendukung kreatifitas mahasiswa, baik di bidang seni, budaya, olahraga, maupun kewirausahaan. Ditanya tentang pendaftaran mahasiswa baru, Hery mengatakan, UMA masih membuka

HARIAN Analisa

Rabu, 16 September 2015

Halaman 7

FE UMA Terus Kembangkan Budaya Akademik



Hery Syahrial

Medan, (Analisa)

Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) terus mengembangkan budaya akademik di kalangan mahasiswa.

Dengan pengembangan budaya akademik, lulusan FE UMA diharapkan lebih siap menghadapi persaingan dalam era MEA yang sudah di ambang pintu.

“Di era global ini mahasiswa tidak bisa lagi mengandalkan ilmu yang diper-

oleh di ruang kuliah. Tapi harus dibarengi dengan ilmu dan keterampilan melalui seminar, diskusi, *workshop* dan pelatihan kewirausahaan serta bidang lainnya. Ini budaya akademik yang kita terus kembangkan di Fakultas Ekonomi UMA,” ujar Dekan FE UMA Prof H Sya’ad Afifuddin Sembiring melalui Wakil Dekan Bidang Akademik, Hery Syahrial SE, MSi, kepada wartawan, di Kampus II UMA, Jalan Sei Serayu Medan, Selasa (15/9) sore.

Didampingi Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawati MP, Hery Syahrial menjelaskan, dengan budaya akademik yang terus dikembangkan, akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif.

“Orientasi lulusan kita tidak lagi pencari kerja tapi pencipta lapangan kerja,” tambah Hery.

Dijelaskannya, sedikitnya 500-an mahasiswa baru FE UMA akan diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum menduduki bangku kuliah.

Pembekalan

Dengan demikian, mahasiswa yang terbagi dalam baru dua prodi yakni akuntansi dan manajemen maka mahasiswa tersebut tidak lagi gamang menghadapi dunia kampus yang sangat berbeda dengan atmosfer SLTA.

Pembekalan antara lain berisi pengisian KRS, strategi perkuliahan yang efektif, peraturan akademik, simulasi penghitungan indeks prestasi (IP), dan Satuan Kredit Semester (SKS) lulus.

“Dengan pengenalan ini, mahasiswa baru nantinya akan mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu, yakni 3,5 sampai 4 tahun,” ungkapnya. Fakultas sendiri, lanjutnya, menganut sistem keterbukaan komunikasi bagi mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang menghadapi kendala dalam bidang akademik, dipersilakan berkomunikasi langsung dengan

HARIAN REALITAS

Rabu, 16 September 2015

10



WD Bidang Akademik FE UMA Hery Syahril SE, MSi

FE UMA Hidupkan Budaya Akademik

Medan, Realitas

Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) menghidupkan budaya akademik di kalangan mahasiswa. Dengan pengembangan budaya akademik, lulusan FE UMA diharapkan lebih siap menghadapi persaingan di era MEA yang sudah di ambang pintu.

"Di era global ini mahasiswa tidak bisa lagi mengandalkan ilmu yang diperoleh di ruang kuliah. Tapi harus dibarengi dengan ilmu dan keterampilan yang ditimba lewat seminar, diskusi, workshop dan pelatihan kewirausahaan serta bidang lainnya. Ini budaya akademik yang kita kembangkan di Fakultas Ekonomi UMA," ujar Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEd melalui Wakil Dekan Bidang Akademik, Hery Syahril SE, MSi, kepada wartawan, di Kampus II UMA, Jalan Sei Serayu Medan, Selasa (15/9).

Didampingi Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP, Hery Syahril menjelaskan, dengan budaya akademik yang dikembangkan, akan lahir sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. "Orientasi lulusan kita tidak lagi pencari kerja tapi pencipta lapangan kerja," tambah Hery.

Dalam rangka menciptakan lulusan yang siap bersaing di era kompetitif ini, menurut Hery Syahril, khusus bagi 500-an mahasiswa baru FE UMA diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum menduduki bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa baru dari dua prodi (Akuntansi dan Manajemen) FE UMA tidak gamang menghadapi dunia kampus yang sangat berbeda dengan atmosfer SLTA.

Pembekalan antara lain berisi pengisian KRS, strategi perkuliahan yang efektif, pertauran akademik, simulasi penghitungan indeks prestasi (IP), dan Satuan Kredit Semester (SKS) lulus. "Dengan pengenalan ini, mahasiswa baru nantinya akan mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu, yakni 3,5 sampai 4 tahun," tambah Hery.

Fakultas sendiri, katanya, menganut sistem keterbukaan komunikasi bagi mahasiswa. Artinya, bagi mahasiswa yang menghadapi kendala dalam bidang akademik, dipersilakan berkomunikasi langsung dengan pimpinan fakultas atau program studi (prodi) yang bersangkutan. "Motto FE UMA dalam melayani

HARIAN andalas

Rabu

16 September 2015

Hal. 2

FE UMA Hidupkan Budaya Akademik

Medan-andalas

Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) menghidupkan budaya akademik di kalangan mahasiswa. Dengan pengembangan budaya akademik, lulusan FE UMA diharapkan lebih siap menghadapi persaingan di era MEA yang sudah di ambang pintu.

"Di era global ini mahasiswa tidak bisa lagi mengandalkan ilmu yang diperoleh di ruang kuliah. Tapi harus dibarengi dengan ilmu dan keterampilan yang ditimba lewat seminar, diskusi, workshop, dan pelatihan kewirausahaan serta bidang lainnya. Ini budaya akademik yang kita kembangkan di Fakultas Ekonomi UMA," ujar Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEc melalui Wakil Dekan Bidang Akademik Hery Syahrial SE MSi, kepada wartawan di Kampus II UMA, Jalan Sei Serayu, Medan, Selasa (15/9).

Didampingi Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP, Hery Syahrial menjelaskan, dengan budaya akademik yang dikembangkan, akan lahir sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. "Orientasi lulusan kita tidak lagi pencari kerja tapi pencipta lapangan kerja," tambah Hery.

Dalam rangka menciptakan lulusan yang siap bersaing di era kompetitif ini, menurut Hery, khusus bagi 500-an mahasiswa baru FE UMA diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum menduduki bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa baru dari dua prodi (Akuntansi dan Manajemen) FE UMA tidak gamang menghadapi dunia kampus yang sangat berbeda dengan atmosfer



■ Hery Syahrial SE MSi

SLTA.

Pembekalan antara lain berisi pengisian KRS, strategi perkuliahan yang efektif, peraturan akademik, simulasi penghitungan indeks prestasi (IP), dan Satuan Kredit Semester (SKS) lulus. "Dengan pengenalan ini, mahasiswa baru nantinya akan mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu, yakni 3,5 sampai 4 tahun," tambah Hery.

Fakultas sendiri, katanya, menganut sistem keterbukaan komunikasi bagi mahasiswa. Artinya, bagi mahasiswa yang menghadapi kendala dalam bidang akademik, diperilakan berkomunikasi langsung dengan pimpinan fakultas atau program studi (prodi) yang bersangkutan. "Motto FE UMA dalam melayani mahasiswa: masuk mudah karena paham, dan keluar (lulus) mudah juga karena paham," tutur kandidat doktor ini.

Dia juga mengatakan, baik pihak Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS), rektorat, dan dekanat FE UMA mendukung kreatifitas mahasiswa, baik di bidang seni, budaya, olahraga, maupun kewirausahaan.

Ditanya tentang pendaftaran mahasiswa baru, Hery mengatakan, UMA masih membuka pendaftaran hingga akhir September 2015. (HAM)

Medan **Bisnis**

IV

Rabu, 16 September 2015

FE UMA Hidupkan Budaya Akademik Mahasiswa

■ zahendra

MedanBisnis—Medan

Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) menghidupkan budaya akademik di kalangan mahasiswa. Dengan pengembangan budaya akademik, lulusan FE UMA diharapkan lebih siap menghadapi persaingan di era MEA yang sudah di ambang pintu.

"Di eraglobal ini mahasiswa tidak bisa lagi mengandalkan ilmu yang diperoleh di ruang kuliah. Tapi harus dibarengi dengan ilmu dan keterampilan yang ditimba lewat seminar, diskusi, workshop dan pelatihan

kewirausahaan serta bidang lainnya. Ini budaya akademik yang kita kembangkan di Fakultas Ekonomi UMA," ujar Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEC melalui Wakil Dekan Bidang Akademik, Hery Syahrial SE MSi, kepada wartawan, di Kampus II UMA, Jalan Sei Serayu Medan, Selasa (15/9).

Didampingi Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP, Hery Syahrial menjelaskan, dengan budaya akademik yang dikembangkan, akan lahir sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. "Orientasi lulusan kita tidak lagi pencari kerja tapi pencipta lapangan kerja," tambah Hery.

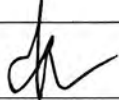
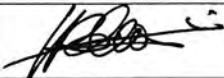
Dalam rangka menciptakan lulusan

yang siap bersaing di era kompetitif ini, menurut Hery Syahrial, khusus bagi 500-an mahasiswa baru FE UMA diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum menduduki bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa baru dari dua prodi (Akuntansi dan Manajemen) FE UMA tidak gamang menghadapi dunia kampus yang sangat berbeda dengan atmosfir SLTA.

Fakultas sendiri, katanya, menganut sistem keterbukaan komunikasi bagi mahasiswa. Artinya, bagi mahasiswa yang menghadapi kendala dalam bidang akademik, dipersilakan berkomunikasi langsung dengan pimpinan fakultas atau program studi (prodi) yang bersangkutan. ●

DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : PPSPT
Tempat : Kampus I
Hari / Tanggal : Kamis/17 September 2015
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA TERBIT	T.TANGAN
1.	Ferdinan Sembiring	Waspada	✓	
2.	Taufik Wal Hidayah	Analisa	✓	✓
3.	Zul Ardi	Realitas	✓	
4.	Swisma	Jurnal Asia		✓
5.	Agustina	Berita Sore	✓	✓
6.	M. Nasir	Matahari	✓	✓
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Humas

WASPADA

WASPADA
Senin
21 September 2015

A5

Medan

Civitas UMA

Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs H Erwin Siregar MBA menegaskan, selain kewajiban mengikuti perkuliahan dengan disiplin, mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) harus prestasi.

"Ayo torehkan prestasi baik di lingkungan internal maupun eksternal," kata Erwin Siregar dihadapan 1.400 mahasiswa baru peserta Program Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) di Kampus UMA Jl. Kolam Medan Estate, Jumat (18/9). (m49/A)

HARIAN Analisa

Sabtu, 19 September 2015

Halaman 6

Mahasiswa Harus Disiplin Ikut Perkuliahan

UMA Gelar PPSPT 2015

Medan, (Analisa)

Mahasiswa harus disiplin menjalankan kewajiban dalam mengikuti perkuliahan sehingga, mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) semakin berprestasi.

"UMA telah dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta yang sehat. Untuk itu, mahasiswa harus punya prestasi baik guna mendukung status PTS sehat tersebut," kata Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar (YPHAS), Erwin Siregar MBA di hadapan 1.400 mahasiswa baru peserta Program Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) 2015 di kampus Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (17/9).

Menurut Erwin Siregar kontribusi yang diberikan mahasiswa terhadap universitas dapat prestasi akademik maupun di luar kegiatan akademik kampus.

"Kontribusi dilakukan dengan hal-hal baik seperti prestasi. Ini juga demi mempertahankan status UMA sebagai PTS sehat," ujarnya.

Dia menilai PPSPT merupakan kegiatan positif dan tidak berbau plonco. Menurutnya kegiatan tersebut penting bagi mahasiswa baru agar mudah beradaptasi dan bergaul di lingkungan kampus yang berbeda semasa menjadi siswa di sekolah.

Pada kesempatan itu, Erwin Siregar memotivasi mahasiswa dan menanamkan sikap disiplin agar bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Ingatkan

Selain itu dia mengingatkan mahasiswa aktif berorganisasi dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kampus.

Disebutkannya, kegiatan yang digelar di kampus UMA cukup banyak dan beragam, antara lain diskusi, seminar, dakwah dan pengajian, olahraga dan seni. Jadi, sangat sayang sekali jika mahasiswa tidak melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Wakil Rektor III UMA Bidang Kemahasiswaan Zulheri Noer MP juga mengatakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di UMA harus mengikuti beberapa peraturan sebagai bentuk disiplin yang diterapkan pihak kampus.

Pada kesempatan itu Zulheri memperkenalkan jajaran rektorat dan fungsionaris di lingkungan UMA kepada mahasiswa baru peserta PPSPT.

Menurutnya, kegiatan PPSPT bertujuan baik untuk memperkenalkan sistem pendidikan di dunia kampus.

Sementara Rektor UMA Prof A Ya'kub Matondang ketika membuka resmi PPSPT meminta mahasiswa agar menjaga nama baik universitas.

"UMA merupakan kampus bebas narkoba dan mendapat status sebagai PTS sehat